

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam kehidupan di dunia ini manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28:

².Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta: 2008, h. 7

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:” (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(QS. Ar-Rad: 28).³

Berangkat dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi knowledge (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu yang sangat strategis dan memiliki peranan yang amat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan statmen ini adalah sebuah teori yang berbunyi :“Ath- Toriqotu ahammu minal maadah” artinya : metode itu lebih penting daripada materi. Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh.

Siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompokkelompok.Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*). Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode diskusi

³.Departemen Agama RI Al –Quran dan Terjemahnya, Fajar Mulya, Surabaya: 2009, h. 251

mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan meng-ekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses mengajar-belajar untuk :

1. Mendorong siswa belajar kritis
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative
4. jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.⁴

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggungjawab perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk dapat mengetahui dan memahami hasil belajar siswa tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan, nilai-nilai dan kedisiplinan dalam belajar kelompok.

Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ketika guru ingin menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap materi yang akan diajarkan. Mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Pondok Pesantren

⁴<http://repository.radenintan.ac.id/5581/1/SKRIPSI%20ENOK%20ULUWIYAH.pdf>

merupakan mata pelajaran pokok, sehingga penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh guru Bahasa Arab, dan mata pelajaran Bahasa Arab merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Salah satu Mata pelajaran yang ada di sekolah berbasis Islami adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa asli atau bahasa ibu bagi lebih dari 221 juta orang yang menetap di 35 negara. Sebagian dari negara mereka menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Di tingkat Internasional, bahasa Arab telah diresmikan sebagai bahasa resmi PBB. Sebagai bahasa AlQur'an, bahasa Arab menjadi bahasa keagamaan bagi umat Islam di dunia.⁵

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki, juga sebagai komunikasi manusia beriman kepada Allah S.W.T, yang terwujud dalam bentuk sholat, dzikir, do'a, dan yang lainnya.⁶

Secara umum agama bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaitannya dengan pembelajaran bahwa titik sentral yang harus dicapai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk

⁵.Muhammad Agriawan.”*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Index Card Match* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta” .Skripsi , (Yogyakarta ; Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ,2018) .hal .2

⁶.Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2003, hlm. 156.

menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru.

Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM,
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang diantara siswa,
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mengandung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berperan dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional, dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peran dewasa ini. Peranan bahasa Arab tersebut membuat bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.⁷

Demikian jelaslah proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik dengan optimal. Komunikasi yang diharapkan bukan saja komunikasi logis tetapi komunikasi yang banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru aktif mendominasi pelajaran. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa

⁷ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2014, h. 22)

yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru.

Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, “Strategi Belajar Mengajar” mengungkapkan macam-macam metode mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Metode proyeksi
2. Metode eksperimen
3. Metode tugas/resitasi
4. Metode diskusi kelompok
5. Metode sosiodrama
6. Metode demonstrasi
7. Metode problem solving.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelaslah bahwa metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru sangat beragam dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode diskusi.

Bahasa Arab yang berasal dari keturunan Sam bin Nuh yang bersumber di Ujung Asia Barat kemudian berkembang dan tersebar luas ke seluruh penjuru bumi ini melalui dua fase :

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 75

1. Tersebarinya bahasa Arab dengan peperangan, kekerasan, pertengkaran, pembunuhan, perkosaan,
2. Tersebarinya bahasa Arab dengan lantaran agama, ilmu pengetahuan pendidikan, pengajaran, moral, perdamaian, perekonomian, perdagangan.

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan *approach*, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. *Approach* adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Dengan lain perkataan, *approach*, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa. Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab.⁹

Menurut Effendy ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu :

1. Metode Gramatika Terjemah
2. Metode Langsung
3. Metode Membaca
4. Metode Audio-Lingual
5. Metode Komunikatif

⁹Ridho pratama, “Penerapan metode muhadastah dalam kemampuan berbahasa Arab di kelas VII A Mts Ex-Pga Proyek Univa Medan”, skripsi (Medan : Fakultas Agama Islam Univa Medan , 2013) h.1

6. Metode Eklektik¹⁰

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Nilai pengajaran bahasa Arab merupakan efek dari pengajaran bahasa terhadap manusia dan sejauh mana efek tersebut berfungsi terhadap diri manusia. Secara garis besar nilai pengajaran bahasa itu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai Material. Dalam pengajaran bahasa diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan mengenai seluk beluk bahasa, misalnya gramatika bahasa (nahwusharaf), perbendaharaan bahasa/kata, pembentukan kata, perkembangan bahasa, peribahasa, dan sebagainya.¹¹

2. Nilai Formil (Pendidikan). Setiap guru yang mengajar tidak lepas daripada penggunaan bahasa. Pengajaran tanpa menggunakan bahasa yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang tak karuan ujung pangkalnya. Dalam mengajar guru hendaknya introspeksi terhadap bahasa yang dipergunakannya dalam menyampaikan setiap bahan pelajaran kepada anak didiknya. Dengan mengajar guru melatih anak didiknya dengan bahasa yang baik, benar, jelas dan

¹⁰. Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, 2009, Hal. 28.

¹¹. Ibid h.2

terang. Guru berbuat, bertindak dan berbicara (berbahasa) harus dapat menjadi suri tauladan dan contoh yang baik bagi anak didiknya.

3. Nilai Praktis. Ketrampilan dan kepandaian berbahasa pada seseorang berarti sanggup mendengar, menangkap, menanggapi dan mengingat sebaik-baiknya setiap apa yang didengar atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya. Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama. Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sukar bahkan memandangnya sebagai momok, di sini peranan guru/pendidik sangat diperlukan. (Shadry : 1980 : 28).

Adapun penyebab gagalnya suatu pengajaran bahasa asing terutama bahasa Arab ialah :

1. Anak didik tidak produktif
2. Anak didik mempunyai sifat ketergantungan
3. Tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di dalam kelas
4. Perhatian tidak terfokus, tidak terlibat secara utuh
5. Anak didik terlalu sering disuruh "Menghafal".

Dalam praktiknya, teknik pembelajaran berbicara bahasa Arab yang digunakan oleh guru kurang variatif. Guru cenderung sering menggunakan metode gramatika terjemah dan ceramah sering menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Guru seharusnya mampu menerapkan teknik pembelajaran yang lebih

aktif agar siswa lebih tertarik. Kurang tepatnya strategi yang dipilih guru menjadikan siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab karena guru lebih mendominasi pembelajaran dikelas dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, metode yang digunakan selalu monoton dan membosankan sehingga siswa enggan mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk mencapai tujuan ,salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah metode diskusi. Bermula dari permasalahan di atas itulah penulis bermaksud untuk membahas salah satu metode pengajaran bahasa yang baik dan menyusun skripsi ini dengan memberi judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal Tahun Pelajaran 2021-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal Tahun Pelajaran 2021-2022?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal Tahun Pelajaran 2021-2022 ?

3. Bagaimana prestasi siswa melalui penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal Tahun Pelajaran 2021-2022 ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar santri/wati Pondok Pesantren Al-Husna Marindal dengan uraian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam upaya meningkatkan prestasi dan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Al-Husna Marindal Tahun Pelajaran 2021-2022.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Al-Husna Marindal Tahun Pelajaran 2021-2022 dalam penerapan metode diskusi.
- c. Untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal Tahun Pelajaran 2021-2022 melalui penerapan metode diskusi maupun dengan metode-metode lainnya agar dapat meningkatkan prestasi belajar santri terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai sebagai referensi atau sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan metode diskusi serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar santri dan santriwati.

b. Bagi santri, dengan menggunakan metode diskusi dengan baik peneliti mengharapkan kepada peserta didik khususnya dan umumnya kepada semua santri dapat lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar bahasa arab.

c. Bagi peneliti ,untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis, terutama dalam bidang bahasa Arab dan tidak menggunakan metode pembelajaran diskusi hanya disini saja, akan tetapi diterapkan disekolah lainnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Fakultas Agama Islam UISU.

b. Bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk aktifitas keagamaan.

c. Bagi guru dan calon guru untuk memberikan pengetahuan agar menyadari penting nya diskusi sebagai salah satu penunjang prestasi santri tersebut.

d. Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S,Pd)

D. Batasan Istilah

Dalam suatu penelitian batasan istilah sangatlah penting supaya terhindar terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa yang perlu dijelaskan yaitu antara lain :

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan .Pengertian Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹²

Menurut penulis penerapan adalah perbuatan menerapkan, suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode

Metode Adalah Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*“. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah.Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata

¹²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h.1598

“*method*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis.¹³

Menurut penulis metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

3. Diskusi

Diskusi adalah kata "diskusi" berasal dari bahasa latin, yaitu "discussus" yang berarti "to examine". "discussus" terdiri dari akar kata "dis" dan "cuture". "Dis" artinya terpisah, dan "cuture" artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologis "discuture" berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkannya.

Menurut penulis diskusi adalah perundingan atau pertukaran pemikiran untuk memperoleh pemahaman mengenai penyebab suatu masalah dan solusi penyelesaiannya.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.¹⁴ Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternatif, metode / cara

¹³Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Hal.145.

¹⁴Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta : Grasindo, 1992), Hal. 76

yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

Menurut penulis metode diskusi adalah aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi suatu *problem* yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah grup belajar.

4. Prestasi

Prestasi adalah Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan.¹⁵ Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.¹⁶

Menurut penulis prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan. Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh santri selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada santri

¹⁵Pendidikan Kewarganegaraan, Untuk SMP/MTs Kelas IX, *Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional*, 2009.

¹⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses tanggal 21 April 2014.23.23.

sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

5. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Whittaker (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 12), “belajar dirumuskan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Kingskey (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 13) mengatakan bahwa “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 27) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”.

Menurut penulis belajar adalah merupakan kebutuhan semua orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami atau menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan.

6. Prestasi Belajar

Menurut Rosyid Moh. Zaiful,dkk (2019:9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka ,huruf , maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap santri dan santriwati dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai santri.

Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai, menurut Wahab (2015 :242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh ada nya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Menurut Djamarah (2012 : 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai salah hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁷

Menurut penulis prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditujukan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara atau sebuah lembaga.

7. Bahasa Arab

Bahasa Arab (اللغة العربية), translit: *al-lughah al-'Arabīyah*; sering disingkat sebagai عربي translit: *'Arabī*) adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang

¹⁷.Repository.usm.ac.id

termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami.

Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama,¹⁸ yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Alquran. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab percakapan memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab Modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO 639-3. Bahasa Arab Baku (kadang-kadang disebut *Bahasa Arab Sastra*) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Menurut penulis bahasa arab adalah perkataan yang di pakai oleh suatu bangsa, bahasa arab berarti perkataan yang digunakan bangsa arab sehari-harinya. Tetapi yang dimaksud disini adalah bidang studi yang diajarkan siswa pada lokasi penelitian.

8. Pondok Pesantren

¹⁸ . Prochazka 2006

Pondok Pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang. ¹⁹Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.

Menurut penulis pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memakai sistem berasrama dengan kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan menghindari duplikasi penelitian dan juga memposisikan penelitian yang akan dan sedang dilakukan.

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi dalam

¹⁹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 62

meningkatkan semangat belajar siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut :

1. Skripsi yang di tulis oleh Enok Uluwiyah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2018 M dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs AL Hikmah Bandar Lampung”. Berangkat dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi knowledge (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu yang sangat strategis dan memiliki peranan yang amat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan statmen ini adalah sebuah teori yang berbunyi :“Ath- Toriqotu ahammu minal maadah” artinya : metode itu lebih penting daripada materi. Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusikelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompokkelompok.

2. Skripsi yang di tulis oleh Abdul faqih mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dengan judul “ Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan

Maharah Qira'ah Bagi Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 . Skripsi tersebut fokus pada pembahasan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok terarah yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sulkifli.F dengan judul “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kab. Sinjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi sudah berjalan dengan baik terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai. Hal ini ditunjukkan oleh pengumpulan sejumlah data yang dibutuhkan baik melalui penelitian kepustakaan (Library research) maupun penelitian lapangan (Field research). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, menggunakan metode observasi dan wawancara/interview. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik serta orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membagi kepada V bab, setiap bab berisikan sub-subbab, sistematika yang menjadi maksud penulis adalah :

²⁰Sulkifli.F, ”*Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kab. Sinjai*”, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 8.

Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan .

Bab II. Landasan teoritis, pada bab ini penulis akan menyajikan teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian, landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari :

A. Pengertian Penerapan B. Pengertian Metode Diskusi C. Prestasi Belajar

Bab III. Membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi masalah : Lokasi Penelitian ,Jenis Penelitian, sumber data, instrumen data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V.Penutup, pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di dapat, dan saran dari proses dari hasil penelitian.